Sukoharjo Siap Hadapi La Nina

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo menindaklanjuti Instruksi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo terkait antisipasi potensi bencana alam terdampak fenomena La Nina berupa peningkatan curah hujan. Beberapa sektor rawan yang disampaikan pusat sudah diantisipasi sejak dini. Sektor tersebut meliputi infrastruktur khususnya perhubungan dan pertanian menyangkut stok bahan pangan.

Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya mengungkapkan pihaknya melalui organisasi perangkat daerah (OPD) terkait sudah langsung bergerak sesuai dengan tugas masing masing melaksanakan kewenangan melakukan antisipasi penanganan bencana alam.

Bahkan setelah muncul informasi awal fenomena alam La Nina, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo sudah bergerak. "Apa yang diinstrusikan Presiden terkait antisipasi potensi bencana alam terdampak fenomena La Nina, sudah dilaksanakan di Sukoharjo," tandasnya, Minggu (18/10).

Menurutnya, informasi awal fenomena alam La Nina menjadi dasar antisipasi sejak dini. "Pemkab Sukoharjo tidak hanya menggerakkan OPD dan petugas terkait namun juga masyarakat yang bersentuhan langsung dan mengetahui kondisi di wilayah masing masing," kata Wardoyo Wijaya.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Netty Harjianti membenarkan Pemkab setempat sudah menindaklanjuiti instruksi dari Presiden terkait antisipasi potensi bencana alam terdampak fenomena La Nina.

"Wilayah pertanian rawan banjir dan angin kencang sudah dipetakan. Petugas juga telah memberikan sosialisasi dan informasi terkait fenomena alam La Nina kepada petani," jelasnya. **(Mam)**

Pengunjung Dieng Turun Tajam

BANJARNEGARA (KR) - Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Transisi Pandemi Covid-19 di Jakarta mulai 12 Oktober lalu sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata di dataran tinggi Dieng Banjarnegara, sehingga turun tajam. Sejak DKI memberlakukan PSBB jilid dua, angka kunjungan turun drastis. Banyak wisatawan asal Jakarta yang membatalkan kunjungan ke Dieng.

Kepala Dinas Pariwisata dan Keebudayaan Kabupaten Banjarnegara, Agung Yusianto mengatakan, pada Agustus-September lalu kunjungan wisatawan ke Dieng melonjak luar biasa, setelah ditutup total sejak Maret.

Sebelum pandemi Covid-19, objek wisata Dieng dikunjungi antara 1.000 hingga 1.500 wisatawan perhari. Bahkan pada akhir pekan pengunjung berkisar antara 4.000 hingga 10.000 wisatawan. **(Mad)**

500 SANTRI DI TEMANGGUNG JALANI TES USAP

Prokes 3M Mutlak Harus Dijalankan

WONOSOBO (KR) - Jumlah akumulatif kasus konfirmasi positif virus korona (Covid-19) di Kabupaten Wonosobo hingga Minggu (18/10) siang telah mencapai 1.002 kasus. Kondisi tersebut diperparah dengan tingkat kematian pasien positif Covid-19 yang mencapai 49 orang atau prosentase kematian hingga 4,89 persen.

Sementara jumlah pasien positif dirawat atau isolasi ada 474 orang dan pasien sembuh 479 orang.

Juru Bicara Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkab Wonosobo melalui Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Wonosobo, dr Jaelan Sulant mengatakan, saat ini sebagian besar pasien positif Covid-19 di rumah sakit, lebih mengarah pada gejala sedang dan berat, sehingga potensi risiko hingga kematian juga semakin tinggi.

Menurutnya, penyebab lonjakan kasus tersebut tak lepas dari belum optimalnya kepatuhan warga masyarakat terhadap protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19. Termasuk mulai munculnya penolakan terhadap upaya tracing dengan uji swab, sehingga menyulitkan petugas dalam percepatan penanganan.

"Kami minta warga masyarakat jangan mengabaikan prokes. Serangkan Covid-19 gelombang kedua di Wonosobo berbeda dengan serangkan gelombang pertama. Penerapan prokes dengan 3M plus mutlak harus dijalankan dan menjadi kedisiplinan warga. Seperti tetap mengenakan masker saat beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun atau sanitizer usai kontak dengan benda, serta menjaga jarak interaksi sosial dan menjauhi kerumunan untuk meminimalkan kontak dengan potensi risiko," tandas Jaelan Sulant.

Di Kabupaten Temanggung, ratusan santri Pondok Pesantren (Ponpes) Darul Atsar Desa Salamsari Kecamatan Kedu menjalani tes usap (swab test) untuk memastikan terbebas dari paparan Covid-19. Pimpinan Ponpes Darul Itsar, Komar Zainuddin Abdullah, Minggu (18/10) mengatakan swab tes sesungguhnya adalah syarat awal dimulai pembelajaran tatap muka di pesantren.

"Harus ada kepastian bahwa siswa yang masuk kembali ke pesantren tidak terpapar Covid-19. Berdasar koordinasi dengan Puskesmas setempat, harus ada *screening*. Tiap santri yang masuk harus menjalani swab test dan dipastikan tidak terpapar virus korona," jelas Komar.

Menurutnya, tes swab dilakukan dalam beberapa gelombang, empat gelombang di antaranya dilaksanakan 30 September, 1, 7 dan 16 Oktober, dilaksanakan oleh tim Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah beker jasama dengan Puskesmas Kedu. "Hasil swab tes secara umum, santri dalam keadaan sehat. Seluruhnya ada sekitar 500 santri, semua sehat," ungkap Komar. **(Art/Osy)**

SEBAGIAN KASUS DI CILACAP DARI PESANTREN

2 Anggota DPRD Meninggal Positif Covid-19

CILACAP (KR) - Anggota DPRD Cilacap dari Fraksi Golkar, H Helmy Bustomi SH meninggal dalam perawatan di Ruang Dahlia RSUD Cilacap, Sabtu (17/10) sekitar pukul 07.55 WIB.

Almarhum yang merupakan adik Bupati Cilacap Tatto Suwarto Pamuji, meninggal dengan konfirmasi positif Covid-19 dan penyakit penyerta atau Komorbid, yakni diabetes dan hipertensi.

Sebelumnya, Adi Saroso anggota DPRD Kabupaten Cilacap yang juga Ketua Fraksi Partai Gerinda, meninggal saat dalam perawatan di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto.

Almarhum yang merupakan mantan Sekretaris Daerah Kabupaten Cilacap periode 1999-2004, juga terkonfirmasi positif Covid-19 dan penyakit Komorbid yakni diabetes dan hipertensi.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Cilacap yang juga Kepala Diskominfo Cilacap, M Wijaya mengatakan, lima hari yang lalu Helmy mulai merasakan sakit.

Tubuhnya demam dan tak kunjung reda, sehingga dilarikan ke RSUD Cilacap. Di rumah sakit, tim dokter mendeteksi adanya gejala Covid-19.

Setelah dilakukan tes usap, diketahui bahwa Adi Saroso diketahui terinfeksi virus korona (Covid-19), sehingga kemudian menjalani perawatan.

Kepala Dinas Kesehatan Cilacap, dr Pramesti Griana Dewi mengatakan, Satgas Penanganan Covid-19 Cilacap akan melakukan tracing masif dan testing agresif kepada semua kontak erat dan kontak dekat dengan Almarhum Helmy Bustomi.

"Dilihat dari riwayatnya, kedua anggota DPRD Cilacap yang korfirmasi positif Covid-19 tersebut diduga tertular saat perjalanan ke luar kota untuk kunjungan kerja," ungkapnya.

Sebelumnya, Pramesti Griana Dewi menyebutkan, perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Cilacap semakin memprihatinkan, karena hanya selang sehari terjadi lonjakan drastis, hampir mencapai seratus persen.

Sehari sebelumnya warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Cilacap hanya 543 orang, Jumat (16/10) bertambah menjadi 908 orang atau ada kenaikan 365 orang.

"Kenaikan tertinggi berasal dari Kecamatan Majenang mencapai 348 orang atau dari 116 orang menjadi 464 orang. Tingginya angka kenaikan kasus Covid-19 itu sebagian besar berasal dari klaster pesantren," ungkap Pramesti.

Terkait penanganan kasus Covid-19 di Ponpes Majenang, Dinkes Cilacap telah mengisolasi semua santri yang positif.

Mereka yang bergejala dirujuk ke rumah sakit dan yang tanpa gejala diisolasi di tempat khusus. Dinkes juga melakukan disinfeksi masif dan pembersihan serta peningkatan higiene sanitasi ponpes. **(Mak)**

HUKUM

Hidup Sebatangkara, Tewas Membusuk

WONOSARI (KR) - Sugiyem (67) warga Kalurahan Gading Playen Gunungkidul, ditemukan tidak bernyawa di ruang tamu rumahnya pada Kamis (15/10) sore.

Saat ditemukan kondisi jenazah janda yang kesehariannya tinggal sebatang kara ini sudah membusuk dan diduga meninggal sudah lebih dari dua hari.

"Peristiwa itu diketahui pertama kali oleh Dewi tetangga korban yang curiga rumah korban sepi dan dalam keadaan pintu terbuka," jelas Kanit Reskrim Polsek Playen, Iptu Larso.

Informasi menyebutkan, saat itu saksi hendak meminta tanaman hias yang tumbuh di halaman rumah korban. Tapi Dewi kaget mendapati rumah keadaan pintu terbuka.

Selanjutnya saksi berusaha menengok ke dalam dan mendapati Ny Giyem biasa iya disapa sudah dalam keadaan meninggal dengan posisi tubuh tengkurap dan menimbulkan bau tak sedap.

"Rumah korban memang jauh dari tetangga, hidup sebatangkara dan sudah tidak punya keluarga," imbuh Dewi.

Dari hasil pemeriksaan dokter dan petugas kepolisian tidak ditemukan tanda penganiayaan.

Kematian korban diduga akibat sakit. Sementara itu, Subur Riyanto (59) warga Krinjing Jatisarono Nanggulan nekat mengakhiri hidup dengan cara gantung diri menggunakan seutas tali di rumahnya, Kamis (15/10).

Kapolsek Nanggulan, Kompol Y Tarwoco Nugroho, membenarkan adanya laporan kejadian itu.

Dari keterangan sejumlah saksi, peristiwa terjadi sekitar pukul 09.30. Bermula saat anak korban, Daniel Joko Prasetyo pergi menjemput ibunya atau istri korban yang berbelanja di Pasar Kenteng sekitar pukul 08.30.

Saat pulang anak dan istri korban mendapati pintu rumah dalam keadaan terkunci.

Keduanya kemudian memanggil-manggil korban, namun tidak mendapat jawaban. Merasa curiga, anak korban membuka paksa pintu belakang rumah.

"Saat pintu berhasil dibuka, mereka terkejut melihat korban telah gantung diri. Dari hasil pemeriksaan tim Inafis Polres Kulonprogo dan tim medis dari Puskesmas Nanggulan, tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan. Berdasar keterangan sejumlah saksi, diduga korban nekat gantung diri karena frustasi akibat sakit yang diderita tak kunjung sembuh," jelasnya. **(Bmp/M-4)**

Meresahkan, Knalpot Blombongan Dirazia

SLEMAN (KR)- Razia motor blombongan gencar dilakukan Polsek Pakem menyusul keresahan warga. Sejak Sabtu (17/10) hingga Minggu (18/10), polisi mengamankan sejumlah unit motor dengan knalpot blombongan.

Kapolsek Pakem AKP Chandra Lulus Widiantoro SIK menjelaskan, razia digelar di Jalan Kaliurang Km 23 tepatnya pintu gerbang Kaliurang.

Razia pertama dilakukan Sabtu sekitar pukul 19.30 melibatkan petugas dari Polsek Pakem, Polres Sleman dan Sarlinmas Kaliurang.

Dalam kesempatan tersebut, petugas menindak 6 pengendara sepeda motor yang memakai knalpot blombongan.

"Razia merupakan respons cepat kami atas laporan warga yang terganggu motor blombongan," ucapnya.

Chandra mengungkapkan, keenam orang tersebut langsung dilakukan pemeriksaan kelengkapan surat-surat berkendara. Hasilnya, ada yang tidak membawa SIM dan STNK sehingga langsung dilakukan tilang dan motor diamankan.

Kendaraan blombongan tersebut baru bisa diambil jika pelanggar sudah membayar denda tilang dan mengganti knalpot dengan bawaan pabrikan. "Kami juga memberi teguran lisan kepada belasan orang yang pada saat razia, diketahui tidak memakai masker," tandas AKP Chandra.

Pagi harinya di lokasi yang sama, kembali melakukan razia dengan target motor blombongan. Saat razia yang digelar mulai pukul 09.10 itu, po-lisi menemukan sejumlah pengendara yang menggunakan knalpot blombongan.

"Razia akan intens kami lakukan, karena motor dengan knalpot blombongan ini selain menganggu warga juga mengganggu konsentrasi pengemudi lainnya," pungkas Kapolsek. **(Ayu)**

KR-Dok Polsek Pakem

Petugas Polsek Pakem saat operasi dengan sasaran motor blombongan.

1.800 Warga Terjaring Operasi Masker

TEMANGGUNG (KR) - Sekitar 1.800 warga terjaring operasi penertiban protokol Kesehatan Covid-19 yang digelar tim penegakkan Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung.

Kepala Dinas Satpol PP dan Pemadaman Kebakaran Temanggung, Agus Munadi, mengatakan warga terjaring pada razia yang digelar di sejumlah tempat keramaian dalam beberapa waktu terakhir.

"Kami tindak tegas bagi mereka yang kedapatan tidak gunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Namun sanksi sosial berupa menyanyikan lagu kebangsaan dan pembersihan lingkungan," jelasnya, Jumat 16/10).

Mereka yang terjaring mayoritas laki-laki.

"Kami belum terapkan sanksi denda, semua masih bersifat edukatif dan sanksi sosial. Mereka juga harus bersumpah untuk tidak mengulangi, atau mengenakan masker saat di luar rumah," jelasnya.

Razia masker akan terus dilakukan baik gabungan petugas dari Kabupaten Temanggung maupun Provinsi Jawa Tengah. Upaya ini dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Temanggung.

Agus mengimbau, masyarakat agar mematuhi dan menjalankan aturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19, sehingga upaya penekanan penyebaran Covid-19 di Temanggung bisa lebih optimal.

"Tidak hanya masyarakat di perkotaan saja, namun semua lapisan masyarakat wajib menjalankan 3 M yakni mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak," tuturnya. **(Osy)**

TERKUAK MAYAT DI JEMBATAN

Goda Pacar Teman, Dianiaya Hingga Tewas

BREBES (KR) - Petugas Satreskrim Polres Brebes akhirnya berhasil menguak penyebab tewasnya seorang lelaki di bawah jembatan Sungai Cibuniwangi, Desa Luwunggede Brebes. Korban bernama Putra Dewa (19) warga Comal Pemalang.

Tujuh tersangka diamankan, satu masih buron. Para tersangka yang diamankan yakni An (21) warga Bojongnegara Ciledug Cirebon, Al (18) warga Dukuhturi Ketanggungan Brebes, Ya (26) warga Barisan Losari Cirebon, Fa (21) warga Kebondalem Mojokerto, AC (19) warga Cikandang Kersana Brebes, Va (20) warga Brebes dan Am (19) warga Gegesik Cirebon.

Korban tewas dianiaya dengan batu oleh teman-temannya anak punk tersebut. Selanjutnya jasad korban dilemparkan ke bawah jembatan Sungai Cibuniwangi Brebes, yang akhirnya ditemukan warga setempat dan dilaporkan ke Polres Brebes.

Polisi kini selain mengamankan para tersangka, juga mengamankan sejumlah barang bukti, salah satunya beberapa batu yang digunakan tersangka untuk menganiaya korban.

Menurut Kapolres Brebes, AKBP Gatot Yulianto, pihaknya berhasil mengungkap motif di balik tewasnya korban.

"Motif asmara menjadi pemicu aksi pembunuhan terhadap korban sesama anak punk, mayatnya sempat dibuang dan ditemukan di Jembatan Sungai Cibuniwangi Desa Luwunggede Kecamatan Tanjung, Brebes," ujar Gatot, Minggu (18/10).

Gatot menyebutkan, sebelum dibunuh korban sempat bermain dengan para tersangka. Saat bermain itu, korban sempat menggoda salah seorang teman wanita (pacar) dari sesama anak punk itu.

"Karena tidak terima ceweknya digoda, salah seorang tersangka akhirnya menganiaya korban hingga meninggal dan diduga teman-teman lainnya ikut terlibat," jelasnya.

Seperti diketahui, warga Desa Wulungragi Tanjung Brebes, digegerkan penemuan sosok mayat seorang lelaki di bawah jembatan Cibuniwang setempat. Diduga korban pembunuhan. **(Ryd)**